

## IKHTISAR

*Maman Tarman. Jual Beli Binatang Yang Diawetkan Di Pasar Rajagaluh Kabupaten Majalengka*

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berinteraksi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam berinteraksi sosial jual beli merupakan cara yang hampir setiap orang melakukannya. Islam menganjurkan jual beli dan merupakan pekerjaan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw dalam hidupnya. Jual beli binatang yang diawetkan yang dilakukan oleh para pedagang di pasar Rajagaluh. Disebabkan oleh, mata pencaharian mereka bertani dan berburu. Hal ini didukung oleh kondisi alam dimana mereka tinggal yang sebagian besar berupa perbukitan dan pegunungan.. Mereka menganggap bahwa hewan buruan mereka lebih bernilai tinggi setelah diawetkan dari pada dijual dalam keadaan masih hidup.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:, bagaimana pelaksanaan jual beli binatang yang diawetkan di pasar Rajagaluh, apa yang melatarbelakangi para pedagang menjual binatang yang diawetkan di pasar Rajagaluh dan bagaimana tinjauan fikih muamalah terhadap jual beli binatang yang diawetkan di pasar Rajagaluh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan jual beli binatang yang diawetkan, latar belakang pedagang yang menjual binatang yang diawetkan, dan tinjauan fikih muamalah terhadap jual beli binatang yang diawetkan itu.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa pada prinsipnya segala bentuk kegiatan muamalah khususnya jual beli adalah boleh (mubah) sampai ada dalil yang membatalkan atau mengharamkannya. Dalam jual beli binatang yang diawetkan terdapat unsur-unsur bangkai yang diharamkan oleh syari'at Islam. Transaksi jual beli itu harus sesuai dengan syarat dan rukun yang telah diatur dalam hukum Islam. Dalam hal ini, barang yang akan diperjualbelikan (*Ma'qud Alaih*) harus memenuhi ketentuan syara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Analisis data penelitian merujuk pada hasil wawancara antara penulis dengan para pelaku jual beli binatang yang diawetkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya jual beli binatang yang diawetkan adalah kebutuhan hidup, kebiasaan berburu, pengangguran dan kurangnya pemahaman terhadap hukum Islam. Pelaksanaan jual beli binatang yang diawetkan, melalui tahap-tahap sebagai berikut, yaitu pembeli datang langsung ke penjual, pembeli melihat kondisi benda yang akan dijual, penentuan harga, proses tawar menawar, pembayaran serta akad penjualan. Dilihat dari fikih muamalahnya, jual beli binatang yang diawetkan termasuk kedalam jual beli *bathal* (batil). Karena binatang yang diawetkan termasuk bangkai dan dilarang oleh syara untuk diperjualbelikan.